

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Batik merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang patut dijaga, dikembangkan, dilindungi, dan dilestarikan. Sebagai warga Indonesia yang peduli terhadap budaya, senantiasa harus memajukan batik baik dari segi motif dan ragam hiasnya, atau pun memperluas kembali pemasarannya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan batik Indonesia kedepannya.

Berkaitan dengan hal itulah penulis meneliti tentang “Upaya Perajin Batik dalam Melestarikan Batik Sukapura di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai judul tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi Batik dan Pembatik Sukapura

a. Kondisi Batik Sukapura

Batik Sukapura merupakan jenis batik tulis khas Tasikmalaya yang diperkirakan mulai ada sejak tahun 1819 (abad ke 19) dengan penamaan batiknya merujuk kepada sebuah tempat yakni Desa Sukapura. Batik ini masih tergolong batik tradisional, dikarenakan pada proses pembuatannya alat-alat dan *samara* (racikan warna) yang digunakan oleh perajin batik Sukapura masih tradisional.

Hingga sekarang batik ini diproduksi oleh beberapa perajin di Kampung Pasarkolot, Desa Sukapura. Adapun motif-motif batik Sukapura yang tetap diproduksi hingga saat ini didominasi motif yang sudah ada sejak dahulu dari leluhurnya. Walaupun ada sedikit pengembangan pada motif, namun ciri khas batik Sukapura tetap dipertahankan yakni didominasi warna-warna gelap seperti warna merah hati, biru tua, coklat, dan hitam.

b. Kondisi Pembatik Sukapura

Status perajin batik Sukapura hingga kini masih dikategorikan sebagai *home Industry*. Adapun perajin yang masih berkarya hingga saat ini kurang lebih 10 orang, hal ini dikarenakan kurangnya regenerasi dari para pemuda-pemudi warga Desa Sukapura. Perajin yang masih aktif memproduksi batik Sukapura sampai saat ini rata-rata berusia di atas 50 tahun atau bisa disebut warga lanjut usia. Beberapa perajin tersebut di antaranya adalah Bapak Enung, Ibu To'ah, Bapak Uyung Sopyan, Ibu Uun, Bapak Dadan, Ibu Siti, Bapak Amun, Bapak Barjah, Ibu Nonok, dan Ibu Jua.

2. Upaya Perajin Batik Dalam Mempertahankan Eksistensi batik Sukapura

Upaya yang dilakukan bapak Enung selaku perajin batik Sukapura dalam mempertahankan Eksistensi Batik Sukapura di antaranya adalah mempertahankan fungsi tradisonal kain batik Sukapura, mempertahankan motif batik Sukapura yang sudah ada sejak dulu, dan mempertahankan warna khas batik Sukapura.

Pada zaman dahulu, fungsi kain batik sukapura ialah sebagai keperluan snadang seperti *sarung* dan kain panjang (*Sinjang*). Adapun motif-motif batik Sukapura yang masih dipertahankan oleh Bapak Enung hingga saat ini di antaranya motif *kumeli*, motif *kupat beulah*, motif *suplir*, motif pisang bali, Motif *rereng jaksa*, motif *balimbing ombak banyu*, Motif daun *taleus*, motif *gambir saketi*, dan motif *renville*. Selain itu warna yang digunakan oleh nenek moyang perajin batik Sukapura pada zaman dahulu ialah warna merah, hitam, putih, dan biru.

Disamping perajin mempertahankan motif, warna, dan fungsi yang sudah dipakai oleh terdahulunya juga mengembangkan dan menciptakan motif batik Sukapura. Upaya pengembangan motif batik Sukapura yang dilakukan Bapak Enung yaitu menambah isen pada motif yang lama atau dalam pembuatan

batiknya terdapat dua teknik yang berbeda, adanya menambahkan warna dengan warna cerah, dan menciptakan motif baru yang terinspirasi dari lingkungan sekitar desa Sukapura.

Perlu diketahui juga bahwa dalam mempertahankan batik tidak hanya mempertahankan motif saja. Tetapi pengelolaan usaha batik juga diperlukan, agar batik dapat dipasarkan dengan baik. Mengingat hal ini, pada tahun 2012 Bapak Enung mendirikan sebuah nama usaha batik yaitu “Sabda Palon”. Dua kata ini di ambil dari Gunung Sabda dan nama istilah dari leluhur batik.

3. Upaya Perajin Batik dalam Mempromosikan Batik Sukapura

Salah satu upaya mempromosikan batik Sukapura yang dilakukan oleh bapak Enung selaku perajin Batik Sukapura selain memasarkan batik di lingkungan pasar setempat ialah melalui media pameran. Jenis pameran yang diikutinya umumnya meliputi pameran lokal dan pameran Nasional. Disamping itu, motif yang sering diikutsertakan ke dalam pameran merupakan motif-motif yang sudah ada sejak zaman nenek moyang perajin batik Sukapura.

Adapun keuntungan dari mempromosikan batik Sukapura melalui media pameran yakni dapat memperkenalkan batik Sekpaura kepada masyarakat di luar Tasikmalaya, mendapatkan keuntungan jika ada yang melelang kain batik, dan tentunya menabuh *link* dengan Dinas Perbatikan yang ada di Indonesia.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai batik Sukapura, didalamnya masih banyak yang perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis akan menguraikan saran dan rekomendasi di bawah ini.

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai upaya pelestarian batik Sukapura.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan seni rupa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dalam perkuliahan kriya batik.

Yeti Supartika, 2014

Upaya Perajin Batik Dalam Melestarikan Batik Sukapura Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi peneliti lainnya, yang berminat meneliti batik ini disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai seluk-beluk batik Sukapura.
- d. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi untuk mengembangkan inovasi baru mengenai produk batik dari segi motif dan teknik pengerjaan.
- e. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan sebagai tambahan referensi tentang potensi budaya dan kerajinan yang ada di kabupaten Tasikmalaya. Dan hal ini perlu dukungan dari pendidikan formal mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah menengah (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).